



**Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga:
Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan**
<https://e-journal.unair.ac.id/JPERPUS>

DESIGN OF LIBRARY INFORMATION SYSTEMS FOR COLLECTIONS PROCUREMENT AT HAYAM WURUK PERBANAS LIBRARY

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGADAAN KOLEKSI
BAHAN PUSTAKA PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
HAYAM WURUK PERBANAS SURABAYA**

Dio Eka Prayitno ^{1*}, Aditya Ramadhani ^{2*}

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta-Indonesia ^{1}
Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya-Indonesia ^{2*}*

Research Studi
Studi Penelitian

ABSTRACT

One way to keep the information up to date is to adjust the collection of library materials by conducting it. The approach that is owned by the library is by monitoring the procurement process for the collection of library materials carried out by the library. Librarians can build an information system design that can accommodate these activities. The research method used in this article is a research with a qualitative descriptive approach in the form of a case study. This article aims to offer an information system for the procurement of library material collections carried out by the Hayam Wuruk Perbanas University Surabaya Library. The result is a proposed information system for the procurement of a new collection of library materials with an efficient, open nature or the procurement process for a collection of library materials can be monitored together and the user gets the latest information about the collection of library materials owned by the library.

INFO ARTICLE

Received: February 2022
Accepted: April 2022
Published: June 2022

Korespondensi:

Name: Dio Eka Prayitno
Email: dioeka2410@gmail.com

Keywords:

*Collection Procurement,
Library Information System,
Collection Procurement
Information System.*

ABSTRAK

Salah satu cara untuk menjaga kemutakhiran informasi yaitu menyesuaikan koleksi bahan pustaka dengan cara mengadakannya. Pendekatan yang dimiliki oleh perpustakaan yaitu dengan memantau proses pengadaan koleksi bahan pustaka yang dilakukan oleh perpustakaan. Pustakawan dapat membangun sebuah desain sistem informasi yang dapat mengakomodir aktifitas tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif berbentuk studi kasus. Artikel ini bertujuan untuk menawarkan sebuah sistem informasi pengadaan koleksi bahan pustaka yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. Hasilnya adalah sebuah usulan sistem informasi pengadaan koleksi bahan pustaka yang baru dengan sifat efisien, terbuka atau proses pengadaan koleksi bahan pustaka dapat dipantau bersama dan pemustaka mendapatkan informasi terbaru tentang koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan.

Kata Kunci:

Pengadaan Koleksi, Sistem Informasi Perpustakaan, Sistem Informasi Pengadaan Bahan Pustaka.

PENDAHULUAN

Era keterbukaan informasi seperti sekarang ini, setiap orang akan dengan sangat mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Peredaran informasi melalui internet sangat cepat sekali sehingga membuat informasi tersebut cepat kadaluarsa pula. Seseorang atau kelompok dapat membuat informasi apapun yang diinginkan. Hal demikian berarti bahwa informasi yang beredar tidak sepenuhnya dapat dipertanggung jawabkan dan kondisi ini harus menjadi perhatian bagi para pengguna internet. Informasi ibarat sebilah pisau, memiliki fungsi yang tergantung pada pengguna pisau atau pembuat informasi tersebut yang bisa bernilai positif dan juga bisa bernilai negatif. Masyarakat yang bertindak sebagai pengguna internet harus mengetahui secara langsung sumber informasi tersebut berasal, guna mendapatkan informasi yang terpercaya. Sumber informasi sendiri merupakan suatu bagian dari spektrum yang lebih besar dari mana kita menerima informasi mengenai segala aspek yang kita inginkan (Suwahyono, 1995).

Kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi yang ada sekarang ini harus berbanding lurus dengan kemampuan dalam mengelola informasi. Pengelolaan informasi ini adalah tentang cara mendapatkan informasi dan menyampaikan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Perpustakaan yang merupakan salah satu organisasi pengelola informasi memiliki kemampuan tersebut. Informasi yang dikelola perpustakaan terdiri dari dua bentuk yaitu bentuk cetak maupun elektronik.

Kemutakhiran informasi di perpustakaan harus tetap dijaga agar nilai manfaatnya dapat dirasakan oleh pemustaka atau masyarakat. Salah satu cara untuk menjaga kemutakhiran informasi tersebut adalah dengan melakukan pengadaan koleksi bahan pustaka. Pengadaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu perpustakaan karena diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna secara mudah, cepat dan tepat (Gusnimar & Delman, 2012). Orientasi pengadaan koleksi bahan pustaka adalah pemustaka. Oleh karena itu, pemustaka harus dilibatkan dalam pengadaan koleksi bahan pustaka tersebut. Menurut Ratnaningsih (2010) idealnya pengadaan buku perpustakaan ditentukan hanya oleh pemustaka karena penikmat layanan perpustakaan adalah pemustaka sehingga segala aspek kebutuhannya harus diperhatikan. Pengadaan koleksi juga terkait dengan pengembangan koleksi, maka dari itu pengembangan koleksi menjadi tanggung jawab pengelola perpustakaan, yang dalam pelaksanaannya harus mempertimbangkan hal-hal berikut: kebutuhan informasi bagi pemustaka, ketersediaan dana, varian subjek ilmu pengetahuan, jenis koleksi, jumlah koleksi, harga, kualitas penerbitan dan sebagainya (Suharti, 2018).

Kegiatan pengadaan koleksi bahan pustaka ini sangat penting, maka dibutuhkan sebuah sistem informasi pengadaan koleksi bahan pustaka yang dapat dipantau langsung oleh pemustaka di perpustakaan. Sistem informasi merupakan satuan komponen yang saling

berhubungan yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam suatu organisasi (Setiawan & Purnamasari, 2017). Syafruddin, Aknuranda, & Pramono (2018) menyampaikan bahwa untuk membangun sebuah sistem informasi, maka di perlukan sebuah analisis kebutuhan. Sistem informasi yang dibangun oleh sebuah perpustakaan tidak hanya menyesuaikan kebutuhan pemustaka, tetapi juga harus memiliki sistem evaluasi atau penilaian sendiri agar proses tersebut berjalan dengan baik. Secara teknis sistem informasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi (Agustin, 2019).

Kajian dalam artikel ini adalah studi kasus yang terjadi pada sistem informasi pengadaan koleksi bahan pustaka yang dilakukan oleh Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. Sistem pengadaan koleksi bahan pustaka yang terjadi adalah pustakawan mengelola informasi usulan bahan pustaka yang didapat dari usulan pemustaka, kontrak pembelajaran, penawaran dari penerbit atau toko buku, timbangan buku dan referensi lainnya. Kemudian setelah itu informasi tentang bahan pustaka diolah dan menjadi sebuah data yang mana proses pengadaan membutuhkan verifikasi atau validasi dari Ketua Program Studi. Setelah mendapatkan validasi, perpustakaan baru bisa membeli koleksi tersebut. Permasalahan yang terjadi adalah ketika bahan pustaka tersebut terbeli, pemustaka yang mengusulkan atau Kaprodi yang memvalidasi tidak mendapatkan *feedback* dari perpustakaan.

Artikel ini akan menawarkan sebuah desain sistem informasi di Perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya tentang pengadaan bahan pustaka yang mana proses dari hulu ke hilir dapat dipantau oleh semua pihak terutama oleh pemustaka. Proses yang diawali dari penelusuran informasi bahan pustaka terbaru dari pustakawan dan usulan dari

pemustaka sampai proses pembelian dapat dipantau secara langsung.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengadaan koleksi tidak hanya melibatkan kegiatan yang terkait dengan penjaminan bahan pustaka, tetapi juga masalah pengembangan kebijakan dalam memilih dan memutuskan bahan pustaka mana yang akan disimpan dan bagaimana menggunakannya. Rencana dan sarana untuk mengkomunikasikan tujuan dan kebijakan pengembangan koleksi. Untuk mengimplementasikan pedoman secara tepat sasaran, tanpa pedoman tertulis, kesalahpahaman akan terjadi sehingga pengembangan koleksi tidak terpenuhi.

Menurut Qalyubi (2007) fungsi dari kebijakan koleksi tertulis:

- a. Menjelaskan ruang lingkup koleksi yang ada dan rencana untuk pengembangan lebih lanjut sehingga staf, pengguna, dan dewan dapat mengenalinya.
- b. Memberikan gambaran sistematis tentang manajemen koleksi dan strategi pengembangan yang diterapkan di perpustakaan.
- c. Membantu pustakawan memastikan kepatuhan dengan proses seleksi.
- d. Ini akan menjadi standar atau tolak ukur untuk menilai seberapa baik tujuan pengembangan koleksi telah tercapai.
- e. Berfungsi sebagai sumber informasi dan panduan bagi staf yang baru mengenal pengembangan koleksi.
- f. Memudahkan koordinasi antara anggota dan staf pengembangan koleksi.
- g. Mempermudah kerjasama antar perpustakaan.
- h. Membantu menjaga kesinambungan, terutama ketika koleksinya besar, dan bertindak sebagai kerangka kerja.
- i. Membantu pustakawan dalam menangani keluhan tentang materi yang dipilih atau ditolak.
- j. Mengurangi efek penyeleksi tertentu.
- k. Membantu mempertanggungjawabkan alokasi anggaran.
- l. Cara yang baik untuk berkomunikasi dengan komunitas.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul	Hasil Penelitian
Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan (2014) oleh Fajar Nugraha	Sistem informasi perpustakaan yang dibuat dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait mengenai bahan pustaka yang dimiliki beserta kondisinya secara akurat dan lengkap serta perkembangan bahan pustaka yang dimiliki
Analisis dan perancangan desain sistem informasi perpustakaan sekolah berdasarkan kebutuhan sistem (2018) oleh Nurul Alifah Rahmawati dan Arif Cahyo Bachtiar	Perancangan yang dilakukan untuk membuat system informasi perpustakaan sekolah ini meliputi perancangan system hingga perancangan antar muka untuk memudahkan pengguna maupun pustakawan dalam mengelola perpustakaan sekolah.
<i>Web Based Procurement Information System Design</i> (Case Study: PT. Restindo Dayatama) (2021) oleh Yusup Kurniawan, Jejen Jaenudin, Safaruddin H. Al Ikhsan	Sistem informasi pengadaan digunakan untuk mendukung proses pengadaan dan mempermudah PT. Restindo Dayatama dalam melakukan transaksi pengadaan, penghitungan dan penyimpanan data lebih banyak, pengaksesan data lebih cepat dan efisiensi waktu. Kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan seperti <i>human error</i> atau kecelakaan dapat dikurangi dengan adanya sistem informasi pengadaan barang berbasis <i>website</i> di PT. Restindo Dayatama

Kajian dalam penelitian ini yang membedakan dari penelitian sebelumnya sebuah sistem informasi bisnis desain baru tentang pengadaan koleksi bahan pustaka dari proses awal sampai akhir dapat dipantau langsung semua pihak utamanya pemustaka, mulai dari usulan koleksi oleh pemustaka dan proses penelusuran informasi oleh pustakawan sampai proses pembelian, buku diolah kemudian sampai buku ada di rak perpustakaan. Jadi pihak pemustaka juga terlibat langsung dalam proses pengadaan bahan koleksi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbentuk studi kasus yang mana objeknya adalah sistem pengadaan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. Metode pengumpulan data observasi atau pengamatan langsung ke dalam sistem informasi pengadaan koleksi.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif (Yuliani, 2019). Studi kasus digunakan untuk memberikan pemahaman akan sesuatu yang menarik perhatian, proses sosial yang terjadi, peristiwa konkret, atau pengalaman

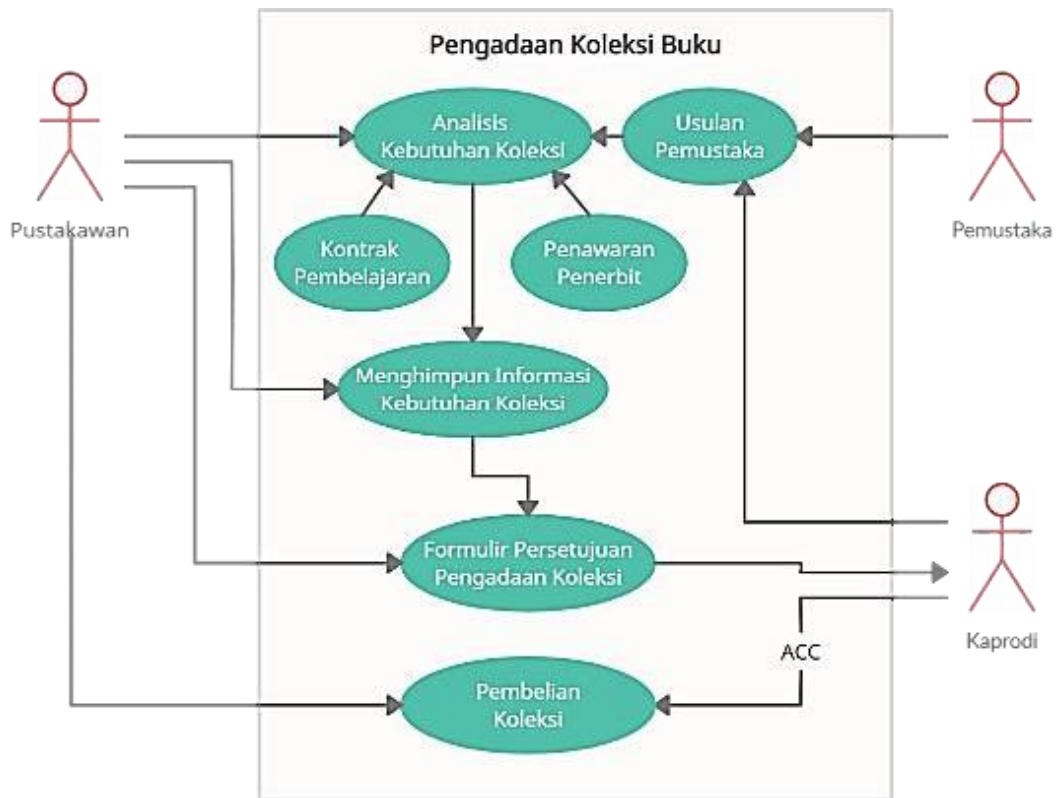
orang yang menjadi latar dari sebuah kasus (Prihatsanti, Suryanto, & Hendriani, 2018).

PEMBAHASAN

Artikel ini akan membahas secara detail tentang proses yang dimulai dari identifikasi proses, analisis permasalahan hingga ke usulan proses bisnis baru yang bisa menjadi alternatif desain sistem informasi pengadaan koleksi bahan pustaka secara terbuka. Sehingga seluruh aktifitas pengadaan koleksi bahan pustaka bisa dipantau dengan seksama oleh seluruh elemen sivitas akademika Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

A. Identifikasi Proses

Tahapan awal yang penting dalam analisis proses bisnis adalah melakukan identifikasi proses bisnis yang sedang berjalan saat ini dan kemudian memetakannya atau membuat pemodelannya (Nurhayati & Setiadi, 2017). Identifikasi proses bisnis pengadaan koleksi buku yang dilakukan oleh Perpustakaan adalah sebagai berikut: (1) Analisis kebutuhan koleksi pemustaka melalui kontrak pembelajaran, kemutakhiran koleksi yang dimiliki, usulan dari pemustaka, informasi koleksi baru dari penerbit dan imbangannya; (2) Menghimpun informasi kebutuhan koleksi bahan pustaka adalah aktifitas pustakawan dalam menghimpun



Gambar 1. Proses Pengadaan Koleksi Bisnis Saat Ini

informasi dari analisis kebutuhan kemudian dikelola menjadi sebuah formulir usulan pengadaan koleksi pada bulan terjadwal; (3) Persetujuan pengadaan koleksi bahan pustaka adalah aktifitas pustakawan yang mengedarkan formulir usulan kepada Kaprodi guna mendapatkan bukti penguat atas usulan pengadaan koleksi yang akan dilakukan; (4) Pembelian koleksi bahan pustaka yaitu aktifitas pustakawan yang menghubungi penerbit, toko buku dan atau distributor buku untuk melakukan transaksi pembelian koleksi bahan pustaka.

B. Analisis Permasalahan

Dalam tahapan ini, analisis permasalahan terhadap proses bisnis dari sistem lama yang diterapkan. Pada Tabel 2 merupakan tabel daftar permasalahan beserta solusi yang ditawarkan:

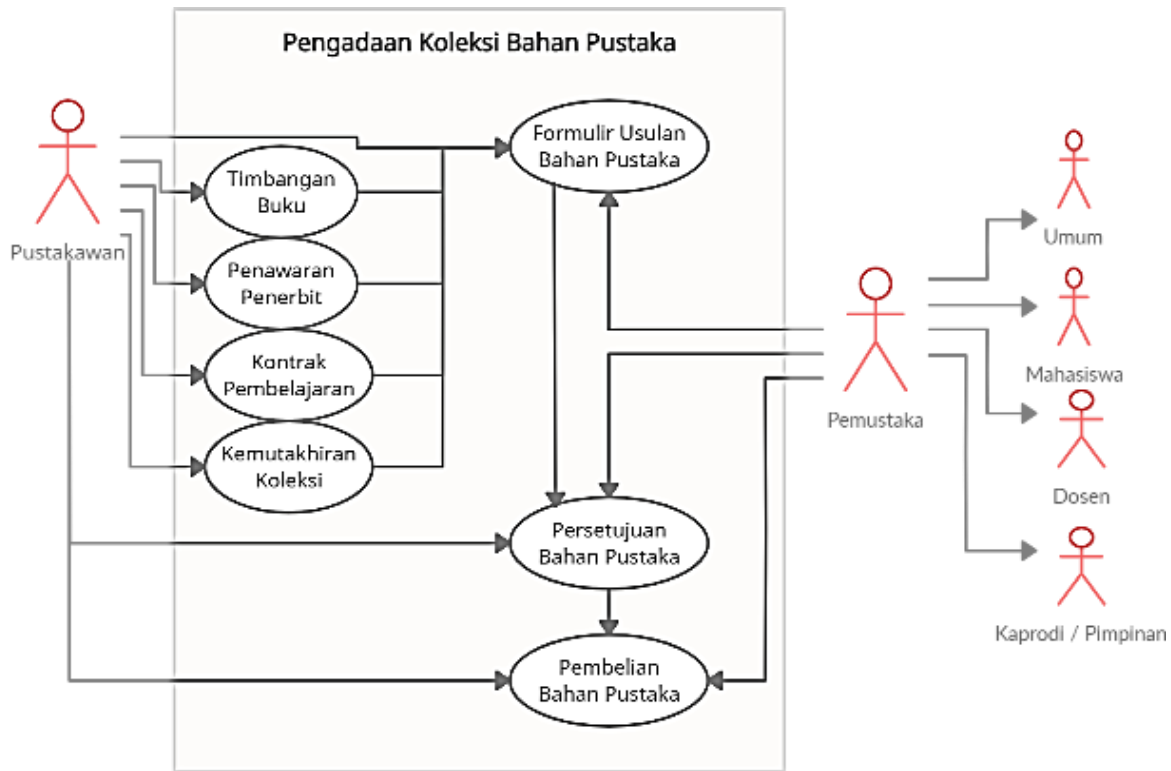
Tabel 2. Analisis Sistem Informasi Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka

Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kebutuhan koleksi pemustaka 2. Menghimpun informasi kebutuhan koleksi bahan pustaka 3. Persetujuan pengadaan koleksi bahan pustaka 4. Pembelian koleksi bahan pustaka
Dampak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses analisis kebutuhan koleksi sampai dengan persetujuan membutuhkan waktu yang lama 2. Persetujuan yang dilakukan selama ini bersifat tertutup, karena yang berhak menyetujui adalah hanya kaprodi, sehingga pemustaka yang lain tidak bisa mengetahui proses validasi atau persetujuannya 3. Proses transaksi ini hanya bisa diketahui oleh perpustakaan dan penerbit atau toko buku, sehingga durasi kedatangan bahan pustaka setelah transaksi tidak dapat diketahui
Solusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses analisis kebutuhan koleksi sampai dengan persetujuan dapat dipersingkat jalurnya dengan cara membuka proses analisis hingga proses validasi atau persetujuan.

Seluruh proses harus diketahui oleh pemustaka. Hal ini dilakukan karena pemustaka hak dan kewajiban yang sama untuk mengusulkan atau menolak pengadaan koleksi bahan pustaka yang berlangsung

2. Membuka proses transaksi pembelian koleksi bahan pustaka yang dilakukan pustakawan kepada pemustaka, sehingga pemustaka bisa mengetahui secara langsung koleksi bahan pustaka yang diusulkan diterima atau tidak.

alat seleksi bahan pustaka yang dimiliki. Sedangkan pemustaka bisa mengusulkan secara langsung kebutuhan bahan pustaka yang dimiliki pada formulir usulan bahan pustaka; (2) Pustakawan mengorganisir informasi pada formulir usulan bahan pustaka, pada tahap persetujuan bahan pustaka ini pustakawan dapat menginformasikan secara langsung kepada pemustaka bahwa usulannya diproses atau tidak dengan memberikan alasan atau catatan baik itu terkait dengan anggaran atau relevansinya; (3) Proses terakhir yaitu



Gambar 2. Use Case Diagram Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka

C. Hasil Usulan Proses Bisnis Baru

Usulan proses bisnis yang baru menggunakan permodelan *use case*, permodelan ini digunakan untuk menggambarkan fungsi dan aktor yang dibutuhkan (Syafurudin et al., 2018). *Use case diagram* merupakan diagram yang menggambarkan hubungan antara aktor dengan sistem (Hutauruk, 2019).

Usulan proses bisnis pada sistem informasi yang ditawarkan adalah sebagai berikut: (1) Pustakawan dan pemustaka memasukkan usulan bahan pustaka pada formulir usulan bahan pustaka, aktifitas yang dilakukan oleh pustakawan adalah dengan tetap melakukan identifikasi kebutuhan pemustaka berdasarkan

pembelian koleksi bahan pustaka, pada tahap ini proses transaksi pembelian dilakukan secara terbuka supaya terpantau waktu pembelian hingga kedatangan pesanan koleksi bahan pustaka yang telah disetujui bersama.

KESIMPULAN

Proses pengadaan koleksi bahan pustaka di Universitas Hayam Wuruk Perbanas diharapkan dengan adanya sistem informasi yang baru ini dapat lebih terbuka, efektif, efisien dan tepat guna. Sehingga mempunyai nilai manfaat yang dapat dirasakan oleh pemustaka dengan terpenuhinya kebutuhan informasi.

Pemustaka dapat mengambil peran aktif dalam mendukung kemutakhiran informasi yang dimiliki oleh perpustakaan yaitu dengan memantau proses pengadaan koleksi bahan pustaka yang dilakukan oleh perpustakaan. Pustakawan dapat membangun sebuah desain sistem informasi yang dapat mengakomodir aktifitas tersebut.

Sistem informasi pengadaan koleksi bahan pustaka harus terbuka agar seluruh tahapan atau proses pengadaan koleksi bahan pustaka dapat dipantau bersama dan pemustaka dapat mengetahui keterbaruan koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2019). Sistem Informasi Manajemen dalam Perspektif Islam. *Rajawali Pers*, (1), 190.
- Gusnimar, & Delman. (2012). Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Politeknik Pertanian Universitas Andalas Payakumbuh. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 133–140.
- Hutauruk, M. K. (2019). UML Diagram: Use Case Diagram.
- Kurniawan, Y., Jaenudin, J., & al Ikhsan, S. H. (2021). Web Based Procurement Information System Design (case study: PT. Restindo Dayatama). *Jurnal Mantik*, 5(2), 1721–1727.
- Nugraha, F. (2014). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Simetris*, 5(1), 27–32.
- Nurhayati, L., & Setiadi, D. (2017). Pemodelan Proses Bisnis (Studi Kasus PD. Simpati Sumedang). *Jurnal Ilmu-Ilmu Informatika dan Manajemen*, 11(1), 40–50.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126–136.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2007. Dasar-dasar ilmu Perpustakaan dan Informasi. Yogyakarta. Jurusan Ilmu perustakaan fakultas Adab
- Rahmawati, N. A., & Bachtiar, A. C. (2018). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Kebutuhan Sistem. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(1), 76.
- Ratnaningsih. (2010). Pengadaan Bahan Pustaka di Perguruan Tinggi: Suatu Pengalaman di Perpustakaan Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(1), 45–50.
- Setiawan, A., & Purnamasari, A. I. (2017). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset pada SMK Negeri 4 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 2(1), 278–294.
- Suharti. (2018). Seleksi Bahan Pustaka di Direktorat Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan UII*, 1(1), 115–131.
- Suwahyono, N. (1995). Pengelolaan Informasi : Suatu Pandangan Umum. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 20(1–2), 8–12.
- Syafruddin, M. R., Aknuranda, I., & Pramono, D. (2018). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Showroom Mobil (SISMOB) Dengan Pendekatan Berorientasi Objek (Studi Kasus : UD . Tomaru Oto). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(10), 3681–3688.
- Yuliani, W. (2019). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 3(1), 9–19.